

Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Dan Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

¹Laxmi Zahara; ²Sapiruddin

¹Prodi Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi, Jln. TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor Selong, Lombok Timur, NTB, 83611

Email Korespondensi: ¹laxmizahara3@gmail.com ; ²Zafir.Addin@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: November Revised: November Published: December Keywords Debate Learning, Discussion Learning, Learning Achievement, Critical Thinking	<p><i>This research is aimed at finding out 1) the effect of debate and discussion on the students' learning achievement; 2) the effect of high and low critical thinking ability on the students' learning achievement; and 3) the interaction between the instructional method and the critical thinking ability on the students' learning achievement. This research is quantitative administering experiment research. The population is the students of Informatics Education Study Program. The sample is the students who are taking 'Etika Profesi (Profession Ethics)' subject in the sixth semester. This grade consists of two classes: 6A and 6B. Based on the research and the data analysis, it is concluded that 1) there is effect on the students' learning achievement –the students' learning achievement taught through debating is higher than through discussion; 2) there is effect critical thinking ability on the students' learning achievement –the students with high critical thinking ability gain higher learning achievement; 3) there is a significant interaction between the instructional method and the students' critical thinking ability.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: November Direvisi: November Dipublikasi: Desember Kata kunci Pembelajaran Debat, Pembelajaran Diskusi, Prestasi Belajar, Berpikir Kritis	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh metode debat dan diskusi terhadap prestasi belajar mahasiswa; 2) Pengaruh kemampuanberpikir kritis tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa; 3) interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Informatika, sedangkan untuk sampelnya menggunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika yang sedang menempuh mata kuliah Etika Profesi yakni semester 6 yang berjumlah 43 orang terdiri dari dua kelas yakni 6A dan 6B. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) ada pengaruh hasil belajar mahasiswa, hasil belajar mahasiswa yang diberi metode debat lebih tinggi daripada kelompok yang diberi metode diskusi; 2) ada pengaruh hasil belajar mahasiswa dari kemampuan berpikir kritis, mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi hasil belajarnya lebih baik; 3) ada interaksi yang signifikan antar metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis.</p>
<p>Sitasi: Zahara, L., Sapiruddin. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Dan Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Kappa Journal, Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi. 3(2), 118 – 125</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan warga Negara atau masyarakat dengan memilih isi, strategi kegiatandan teknik penilaian yang sesuai (Suryobroto, 2002: 2). Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam menghadapi persaingan di masa depan. Sejalan dengan perkembangan paradigma Dunia tentang makna pendidikan, berbeda dengan beberapa dekade yang lalu, kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh sumber daya manusia saat ini dititik beratkan pada kompetensi berpikir dan komunikasi. Menurut Abidin (2014: 8), kompetensi berpikir artinya bahwa diharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Kompetensi komunikasi artinya bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka kerjasama dan menyampaikan ide kreatifnya. Dengan demikian pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi.

Berpikir kritis menurut Ennis (2005) adalah pemikiran yang masuk akal dan efektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran. Sedangkan menurut Mertes (1991), berpikir kritis merupakan suatu proses yang sadar dan sengaja untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dengan kemampuan yang memadu keyakinan dan tindakan. Secara umum berpikir kritis adalah proses mental yang efektif untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban serta menelaah proses berpikir orang lain untuk mendapatkan informasi yang sesuai.

Pada mata kuliah etika profesi di program studi Teknologi Informasi Komputer, mahasiswa diarahkan untuk menganalisis berbagai permasalahan di bidang Teknologi Informasi yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan serta masalah yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa harus berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat memudahkan mahasiswa untuk bertukar informasi. Pada perkuliahan yang berlangsung selama ini mahasiswa diminta untuk menganalisis permasalahan dengan metode Diskusi Panel. Diskusi Panel (Roestyah, 2002: 9) yaitu suatu metode diskusi yang terdiri dari dua kelompok, yaitu satu kelompok kecil dan satu kelompok besar. Kelompok

kecil antara satu sampai enam orang mendiskusikan suatu subyek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar dihadapkan pada satu kelompok besar (peserta lainnya). Anggota kelompok besar diundang untuk turut berpartisipasi.

Menurut Roestyah (2002:5), di dalam teknik diskusi terjadi proses interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Mata kuliah etika profesi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan di bidang pendidikan dengan kode etik guru TIK serta masalah teknologi informasi. Pada pelaksanaan Ujian Tengah Semester diperoleh nilai mahasiswa cenderung rendah. Selama ini metode diskusi panel diterapkan secara monoton, sehingga dibutuhkan metode lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah metode debate. Metode debate menuntut kemampuan analisa mahasiswa terhadap suatu permasalahan secara mendalam. Menganalisa permasalahan dalam berbagai sudut pandang sehingga sangat berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi.

Terdapat 12 indikator berpikir kritis menurut Ennis, diantaranya: 1) memfokuskan pertanyaan; 2) menganalisis argument; 3) bertanya dan menjawab pertanyaan; 4) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak; 5) mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi; 6) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi; 7) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; 8) membuat dan menentukan hasil pertimbangan; 9) mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi; 10) mengidentifikasi asumsi-asumsi; 11) menentukan suatu tindakan; dan 12) berinteraksi dengan orang lain.

Pada penelitian ini hanya digunakan 4 indikator berpikir kritis diantaranya: : 1) memfokuskan pertanyaan; 2) menganalisis argument; 3) bertanya dan menjawab pertanyaan; dan 4) membuat dan menentukan hasil pertimbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh metode debat dan diskusi terhadap prestasi belajar mahasiswa; 2) Pengaruh kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa; 3) interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang banyak menggunakan angka. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Hamzanwadi. Waktu penelitian pada bulan Juli 2019. Populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Informatika, sedangkan untuk sampelnya menggunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika yang sedang menempuh mata kuliah Etika Profesi yakni semester 6 yang berjumlah 43 orang terdiri dari dua kelas yakni 6A dan 6B. Kelas 6A diberi perlakuan metode debat dan kelas 6B diberi perlakuan metode diskusi. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai saat proses perkuliahan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada bulan Juni 2019 pada mahasiswa semester 6 Pendidikan Informatika diperoleh data pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Etika Profesi Mahasiswa Semester 6 Prodi TIK

Kelas	6A (Debat)	6B (Diskusi)
Jumlah Mahasiswa	22	21
Nilai tertinggi	95	90
Nilai terendah	70	70
Rata-rata	85	80

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata mahasiswa semester 6 dengan metode debat lebih tinggi daripada nilai rata-rata mahasiswa dengan metode diskusi. Namun masih belum dapat dipastikan interaksinya dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu dilakukan analisis dengan anava dua jalan. Untuk melakukan analisis anava dua jalan dilakukan persiapan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penyusunan Tabel Anava

Sumber varian	JK	Db	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Antar A	311.59	1	311.59	36.76	3.22
Antar B	248.31	1	248.31	29.29	3.22
Interaksi AxB	79.16	1	79.16	9.33	3.22
Dalam	330.57	39	8.47		
Total	969.63	42	647.53		

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa:

1. $F_{0A} > F_{tab}$ (0.05) atau H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari kelompok yang diajar dengan metode debat dan metode diskusi.
2. $F_{0B} > F_{tab}$ (0.05) atau H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari kelompok berpikir kritis tinggi dan rendah.

3. $F_{0AB} > F_{tab} (0,05)$, berarti ada pengaruh interaksi yang signifikan antar metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis atau pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa bergantung pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t- (Dunnet), dengan persamaan sbagai berikut:

$$t_{0(A1-A2)} = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots \text{Kadir}(2010: 208)$$

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hit} = 6.06$ dan $t_{table} = 2.02 (0.05)$ yaitu nilai $t_{hit} > t_{table}$. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa yang diberi metode debat lebih tinggi daripada kelompok yang diberi metode diskusi. Untuk mengetahui pengaruh variabel moderator dengan terikat dalam penelitian ini pengaruh berpikir kritis terhadap prestasi belajar digunakan rumus yang sama yaitu uji-t (Dunnet):

$$t_{0(B1-B2)} = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{RJK(D)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots \text{Kadir} (2010: 208)$$

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hit} = 5.48$ dan $t_{table} = 2.02 (0.05)$ yaitu nilai $t_{hit} > t_{table}$. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik daripada kelompok mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah.

Oleh karena pengujian hipotesis pengaruh interaksi bersifat signifikan maka harus diuji pengaruh sederhana atau simple efek. Berikut disajikan hasil perhitungan uji pengaruh sederhana pada Tabel 3 .

Tabel 3. Nilai Uji Pengaruh Sederhana

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
$Y_{12} - Y_{22}$	1.088	2.02
$Y_{11} - Y_{12}$	2.24	2.02
$Y_{21} - Y_{22}$	0.7	2.02
$Y_{11} - Y_{21}$	2.33	2.02

Berdasarkan Tabel 3 diketahui:

1. Pada variabel $Y_{12} - Y_{22}$ nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode debat dengan diskusi pada kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

2. Pada variabel $Y_{11}-Y_{12}$ $t_{hit} > t$ tabel: maka H_0 ditolak. Dengan demikian hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode debat pada kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah
3. Pada variabel $Y_{21}-Y_{22}$ $t_{hit} < t$ tabel: maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode diskusi pada kelompok mahasiswa kemampuan berpikir kritis tinggi dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah
4. Pada variabel $Y_{11} - Y_{21}$ $t_{hit} > t$ tabel: maka H_0 ditolak. Dengan demikian hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan metode debat lebih baik dari pada metode diskusi.

Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, serta terdapat interaksi antara kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan metode pembelajaran yaitu metode debat baik untuk mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi. Pada variabel $Y_{11} - Y_{21}$ $t_{hit} > t$ tabel: maka H_0 ditolak. Dengan demikian hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan metode debat lebih baik dari pada metode diskusi.

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2017) dengan judul Pengaruh Metode Debat Dan Diskusi Terhadap Keberanian Berargumentasi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri yaitu Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode debat terhadap keberanian berargumentasi siswa SMK kelas X. Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi, oleh karena itu hasil belajar dengan metode debat lebih baik daripada metode diskusi. Penelitian lain dilakukan oleh Intan (2017) dengan judul Perbandingan Metode Diskusi Teknik Debat Aktif Dan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Terhadap Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa dengan kesimpulan: ada perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (VIII₃) dengan kelas eksperimen 2 (VIII₄) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan metode diskusi teknik debat aktif berbeda secara signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan metode ceramah pada pokok bahasan sistem pernapasan di kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurchabibah (2011) dengan judul Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun dengan kesimpulan: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif

dengan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun; 2) Pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. $F_{0A} > F_{tab}$ (0.05) atau H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari kelompok yang diajar dengan metode debat dan metode diskusi. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.06$ dan $t_{tabel} = 2.02$ (0.05) yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa yang diberi metode debat lebih tinggi daripada kelompok yang diberi metode diskusi.
2. $F_{0B} > F_{tab}$ (0.05) atau H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari kelompok berpikir kritis tinggi dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.48$ dan $t_{tabel} = 2.02$ (0.05) yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik daripada kelompok mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah
5. $F_{0AB} > F_{tab}$ (0,05), berarti ada pengaruh interaksi yang signifikan antar metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis atau pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa bergantung pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan melakukan uji simple effect diperoleh : 1) hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode debat pada kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah; 2) hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan metode debat lebih baik dari pada metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Intan. 2017. Perbandingan Metode Diskusi Teknik Debat Aktif Dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Terhadap Peserta Didik Kelas Viii Di MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.

Ennis. R. H. dkk. 2005. *Critical Thinking Test*. USA: Bright Minds.

Kadir. 2010. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Rosemata Sampurna: Jakarta.

Lusiana, Nidya Agnes Dwi. 2017. *Pengaruh Metode Debat Dan Diskusi Terhadap Keberanian Berargumentasi Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara*. *Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 02 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA.

Mertes.1991. *Thinking and writing*. *Middle School Journ.* 22: 24-25.

Nurchabibah. 2011. *Keefektifan metode debat aktif dalam pembelajaran diskusi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Roestyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Suryobroto. 2002. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.